

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kepulauan, dikarenakan keadaan geografis yang sangat menunjang sehingga potensi pariwisata sangat besar. Indonesia memiliki aspek-aspek lingkungan yang sangat kaya dan beragam sehingga memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai aset pariwisata. Kekayaan etnik, subetnik, merupakan budaya-budaya khas. bentuk budaya inilah yang berpotensi dikembangkan menjadi objek wisata yang menjadi unggulan daerah. Indonesia memiliki 88 kawasan strategis pariwisata nasional. Hal ini menggambarkan bahwa Indonesia memiliki sumber daya pariwisata, baik menyangkut keindahan dan keunikan panorama alam maupun keindahan dan keunikan aspek budaya masyarakat Indonesia¹.

Dalam rangka meningkatkan suatu perekonomian Negara industri pariwisata merupakan industri yang sangat potensial. berdasarkan UU No. 10 Tahun 2009 kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pelayanan pariwisata, menyediakan objek dan daya Tarik wisata itu adalah merupakan kegiatan pariwisata². Pariwisata bisa berpengaruh terhadap kesempatan kerja, standar hidup, pendapatan dan terhadap sektor lainnya. Pariwisata dapat memicu permintaan yang berkontribusi pada produksi barang serta jasa dari aktivitas belanja pengunjung wisata saat bepergian. Selain itu, dalam menghilangkan kejenuhan pariwisata

¹ Novia Sasmita “Kontribusi Retribusi Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bone Periode 2009-2018” 2019

² Muhammad Ersya Faraby dan Fachrur Rozy ”Potensi Kabupaten Bangkalan Menjadi Destinasi Wisata Halal”. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam 7 (01) 2021

seringkali dijadikan jalan keluarnya dan juga sebagai suatu cara untuk lebih mengenal sejarah³. Semua pemerintah kabupaten dan kota di Indonesia memiliki program untuk pengembangan pariwisata, yang dibuktikan dengan dibentuknya Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang memiliki bidang tugas pengelolaan atau pengembangan pariwisata. Sebab semua daerah memiliki potensi pariwisata alam dan budaya yang juga serba multi⁴. Di Indonesia konsep wisata halal menjadi tren baru dalam pengembangan pariwisata. Dalam pembentukan dan perkembangan suatu daerah industri pariwisata memiliki peran yang penting. Di beberapa daerah, industri pariwisata menunjukkan dapat menjadi sumber pendapatan utama dan mengangkat dari keterbelakangan.

Potensi wisata mulai dari wisata yang bertema sejarah, budaya, alam, maupun wisata religi dimiliki oleh pulau Madura, yang mana potensi tersebut tersebar di empat wilayah yaitu ada di Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan, dan Kabupaten Sumenep. Kabupaten Bangkalan sebagai pintu masuk pulau Madura, memiliki kemampuan yang besar dalam pengembangan industri pariwisata, dikarenakan di Kabupaten Bangkalan memiliki sumber daya alam yang kaya dan sejumlah wisata religi yang banyak digunakan sebagai referensi bagi para peziarah dari berbagai belahan dunia yang juga mendukung proses pengembangan industri pariwisata. Di Bangkalan tercatat terdapat 20 tempat wisata yang terdiri dari wisata alam, hiburan dan religi serta pada tahun 2019 jumlah

³ Widiyanti Naning and Diah Setyawati Dewanti, "Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, PDRB, Jumlah Hotel, Jumlah Restoran Dan Rumah Makan, Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2015", *Journal of Economics Research and ...*, 1 (2017), 101–9.

⁴ Ibid, hlm 58

wisatawan mencapai 2,5 juta orang, informasi ini didapatkan dari data Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan. Ada 6 destinasi wisata religi utama di Bangkalan yaitu Makam Syaikhona Moh. Kholil, Makam Aermata Ebhu, Gunung Geger, Makam Sultan Abdul Kadirun, Makam Sunan Cendana dan Kolla Lagundih. Dari data BPS terkait jumlah obyek wisata dan jumlah wisatawan tersebut menunjukkan bahwa kabupaten Bangkalan memiliki potensi penerimaan pendapatan asli daerah (PAD) dari bidang pariwisata, yang mana penerimaan tersebut salah satunya diperoleh dari kegiatan kepariwisataan religi yang ada di Kabupaten Bangkalan. Pendapatan pariwisata merupakan sumber pendapatan bagi PAD yang diperoleh dari kegiatan pariwisata, seperti pajak hiburan, pajak restoran dan hotel, retribusi tempat rekreasi dan olahraga dengan satuan rupiah per tahun (Yoeti, 1996)

Daya tarik wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat wisata cenderung disebabkan oleh adanya potensi wisata pada suatu daerah yang dikelola dengan baik. Pengunjung yang semakin banyak pada tempat wisata akan meningkatkan kontribusi sektor pariwisata yang berarti juga akan meningkatkan PAD. PAD adalah pungutan daerah yang diperoleh dari lingkup daerah itu sendiri pungutan tersebut adalah dari pungutan pajak daerah, pungutan retribusi daerah, dan pendapatan asli daerah lainnya yang telah sah yang mana pungutan tersebut berlandaskan UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah. Dengan hal ini menjadikan suatu pemerintah daerah dapat mengelola sumber daya daerah dengan maksimal. Berdasarkan hal tersebut, pemerintah harus mampu mengembangkan sumber daya untuk objek wisata yang ada untuk mengoptimalkan pendapatan dari

sektor industri pariwisata ⁵. Dalam penerimaan pendapatan asli daerah, dimana industri pariwisata sebagai komponen yang utama yaitu dengan juga tetap mempertimbangkan aspek-aspek yang mempengaruhinya, seperti: jumlah objek wisata yang ada, jumlah wisatawan dalam negeri dan luar negeri, dan tingkat hunian hotel.

Dari uraian di atas diketahui bahwa Kabupaten Bangkalan memiliki potensi untuk menerima pendapatan daerah dari sektor pariwisata, dimana pendapatan tersebut diperoleh dari kegiatan pariwisata, seperti retribusi tempat rekreasi dan olahraga, pajak hotel dan restoran, pajak hiburan, dan lainnya dengan satuan rupiah pertahun. Dalam penelitian ini penulis hendak meneliti pengaruh dari pariwisata religi terhadap PAD Kabupaten Bangkalan. Banyak penelitian terdahulu yang telah meneliti tentang pengaruh pariwisata terhadap PAD. Namun belum pernah ada penelitian yang berfokus tentang pengaruh pariwisata religi terhadap PAD khususnya di wilayah Kabupaten Bangkalan. Sedangkan telah diketahui bahwa di wilayah Kabupaten Bangkalan sendiri memiliki potensi pada pariwisata religinya. Sehingga dari hal ini penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan berfokus pada pengaruh pariwisata religi terhadap PAD. Salah satu penelitian terdahulu yakni penelitian dari Riri Yulia Sari (2014) menganalisis pengaruh jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel, dan jumlah obyek wisata terhadap PAD kota Padang. Dalam penelitian ini penulis menganalisis pengaruh jumlah wisatawan terhadap PAD Kabupaten Bangkalan. Berdasarkan penjelasan latar belakang ini,

⁵ Rian Saputra, "*Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata, Dan Retribusi Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2012-2016*", STIE Widya Wiwaha, 2018, 1–66.

maka judul penelitian ini adalah “**Analisis Pengaruh Pariwisata Religi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bangkalan.**” .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh jumlah wisatawan terhadap PAD Kabupaten Bangkalan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari jumlah wisatawan terhadap PAD Kabupaten Bangkalan.

D. Manfaat Penelitian

Kajian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Pemerintah Kota Bangkalan sebagai tambahan informasi dan masukan bagi instansi terkait dalam mengembangkan kebijakan wisata religi Kabupaten Bangkalan dan untuk menambah pengetahuan bagi mahasiswa lain sebagai salah satu acuan untuk melakukan penelitian berikutnya.

E. Batasan Masalah

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah wisatawan dan pendapatan asli daerah pada periode 2012-2020.

F. Rencana Target Capaian Penelitian

Tabel 1.1 Capaian Luaran

No.	Luaran	Capaian
1.	Artikel Penelitian (Submit Jurnal Nasional)	Submit di Jurnal Qawwam (sudah publish)

G. Jadwal Kegiatan

Tabel 1..2 Jadwal Kegiatan

Tahun 2021						2022
No	Kegiatan	Sept	Okt	Nov	Des	Jan
1.	Pembuatan proposal MBKM Riset					
2.	Pengumpulan Proposal MBKM Riset					
3.	Perizinan Penelitian MBKM Riset					
4.	Pelaksanaan penelitian MBKM Riset					
5.	Pengumpulan data penelitian MBKM Riset					
6.	Analisis data penelitian					
7.	Penyusunan luaran artikel MBKM Riset					

8.	Pengumpulan luaran artikel MBKM Riset (submit ke jurnal)					
9.	Penyusunan laporan akhir MBKM Riset					
10.	Pengumpulan Laporan Akhir					